

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Coronary Artery By pass Grafting (CABG) merupakan salah satu penanganan intervensi dari penyakit *Coronary Artery Disease (CAD)*, dengan cara membuat saluran baru melewati bagian Artery Coronaria yang mengalami penyempitan atau penyumbatan. Banyak penelitian telah dilakukan dengan membandingkan revaskularisasi yang terjadi dan kelangsungan hidup pasien pasca operasi, mempergunakan berbagai variasi teknik operasi dengan menggunakan pembuluh pembuluh darah tersebut, dengan hasil yang beragam tergantung dari kondisi dan keparahan dari pasien *Coronary Artery Disease (CAD)* yang dideritanya.

Coronary Artery Bypass Grafting (CABG) bertujuan untuk mengatasi kurang atau terhambatnya aliran Artery Coronaria akibat adanya penyempitan bahkan penyumbatan ke otot jantung. Pemastian daerah yang mengalami penyempitan atau penyumbatan telah dilakukan sebelumnya dengan melakukan katerisasi Arteria Coronaia. CABG dilakukan dengan membuka dinding dada melalui pembedahan tulang sternum, selanjutnya dilakukan pemasangan pembuluh darah baru yang dapat di ambil dari Arter Radialis atau Artery Mammaria interna ataupun Vena Saphenous tergantung pada kebutuhan, tehnik yang dipakai ataupun keadaan anatomi pembuluh darah pasien tersebut.

Awalnya CABG dilakukan dengan memakai mesin jantung paru (*heart lung machine*) dengan cara ini jantung tidak berdenyut setelah diberikan obat cardioplegic, sebagai gantinya mesin jantung paru akan bekerja mempertahankan sirkulasi pernafasan dan sirkulasi darah selama operasi berlangsung.

Sejak tahun 2000, telah diperkenalkan tehnik operasi tanpa mesin jantung paru (*off pump cardiopulmonary*), sehingga jantung dan paru tetap berfungsi seperti biasa saat operasi berlangsung. Metode ini banyak memberikan keuntungan, selain masa pemulihan lebih cepat juga biaya operasi pun bisa ditekan. Tetapi tidak semua pasien yang memerlukan CABG dapat dilakukan

dengan metode ini, tentunya ada indikasi dan kontraindikasi pada masing–masing pasien.

Oleh karena itu terapi setelah operasi CABG itu penting diberikan dengan cepat dan tepat, salah satunya yang sangat berperan adalah fisioterapi. Fisioterapi adalah bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara, dan memulihkan gangguan gerak dan fungsi tubuh sepanjang daur rentang kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisis, elektro terapeutis, dan mekanis), pelatihan fungsi dan komunikasi (Kepmenkes 1963/2011).

Dalam penatalaksananya terdapat berbagai modalitas fisioterapi yang dapat digunakan adalah *Breathing Exercise*. Sehingga diharapkan dapat mengurangi atau menghilangkan sesak pada kondisi post op CABG. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengangkat topik diatas dalam bentuk sebuah karya tugas ilmiah dengan judul “*Purse Lip Breathing* untuk Mengurangi sesak nafas pada kasus *Post Op Coronary Artery Bypass Graffting*”.

I.2. Rumusan Masalah

Setelah mengetahui permasalahan di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana hasil *Purse Lip Breathing* untuk mengurangi sesak nafas pada kasus *Post Op Coronary Artery Bypass Graffting*?”

I.3. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah untuk mengetahui penurunan sesak nafas pada kondisi *Post Op Coronary Artery Bypass Graffting* setelah diberikan 6x terapi latihan dengan *Purse Lip Breathing*.

I.4. Terminologi Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman pada pembahasan lebih lanjut, maka akan diuraikan batasan–batasan tentang kata–kata dalam judul karya tugas ilmiah akhir ini yaitu:

I.4.1. CABG (Coronary Artery Bypass Grafting)

Coronary Artery Bypass Grafting (CABG) merupakan salah satu penanganan intervensi dari penyakit *Coronary Artery Disease* (CAD), dengan cara membuat saluran baru melewati bagian Artery Coronaria yang mengalami penyempitan atau penyumbatan. (Muttaqin 2009)

I.4.2. Breathing Exercise

Breathing exercise adalah susunan gerakan yang sistematis bertujuan untuk rileksasi otot-otot pembantu pernafasan, meningkatkan rongga thorak, meningkatkan rongga paru, meningkatkan ROM thorak, meningkatkan nilai aerobic. (Slamet, 2010).

Dalam Terapi Breathing Exercise ini penulis menggunakan jenis Breathing Exercise yaitu: *Purse Lips Breathing* dalam upaya untuk mengurangi nyeri pada kasus Post Op CABG.

Purse Lips Breathing merupakan latihan pernafasan yang menekankan pada proses ekspirasi dengan tujuan untuk mempermudah proses pengeluaran udara yang terjebak oleh saluran udara yang tersumbat (Irwin dan Tecklin, 1990).

